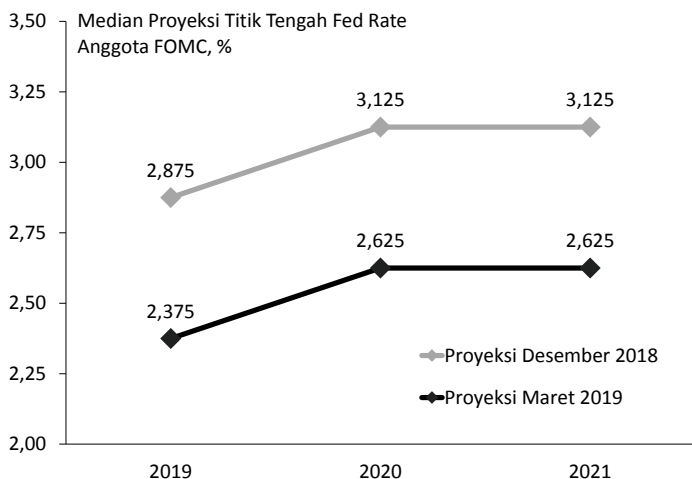
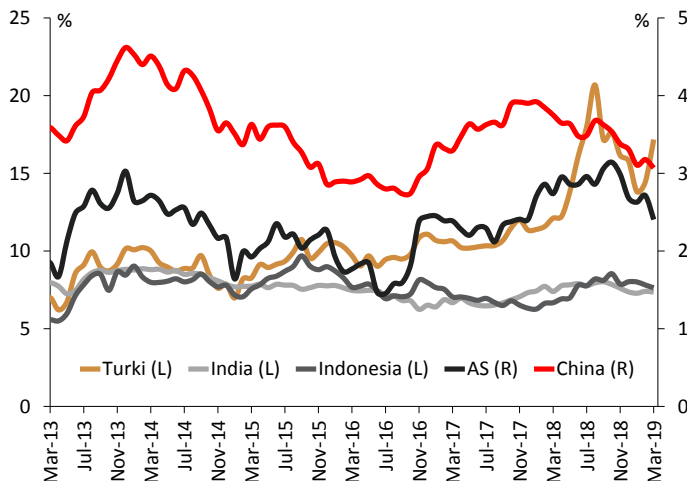


- Kepala the Fed Jerome Powell menyatakan bahwa bunga acuan AS tidak akan berubah dalam beberapa waktu ke depan, di tengah inflasi yang rendah dan risiko global yang membayangi prospek ekonomi AS.
- Bank Indonesia kembali mempertahankan bunga acuan di level 6% pada Rapat Dewan Gubernur tanggal 21 Maret 2019. Rata-rata bunga deposito rupiah di bank benchmark LPS turun sebesar 1 bps pada bulan Maret lalu.
- Kredit dan DPK perbankan tumbuh masing-masing sebesar 11,97% dan 6,39% y/y pada Januari 2019. Dengan demikian, LDR perbankan mencapai 93,23%.

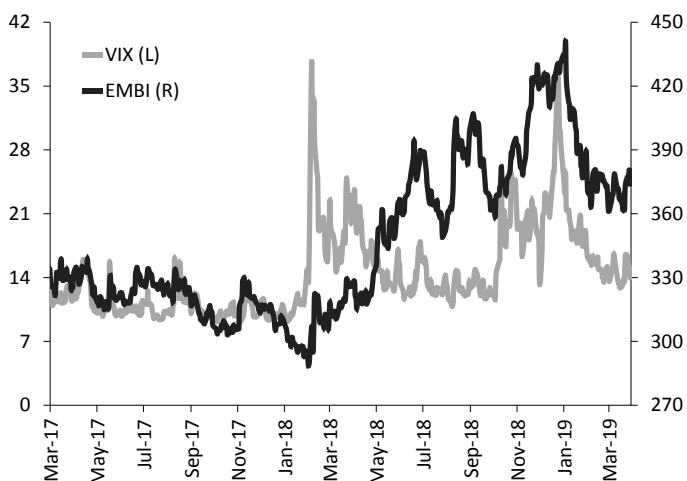
LIKUIDITAS GLOBAL



Sumber: Fed



Sumber: Bloomberg



Sumber: Bloomberg

Kebijakan Moneter Global

Kepala Federal Reserve (the Fed) Jerome Powell menyatakan bahwa bunga acuan Amerika Serikat (AS) tidak akan berubah dalam beberapa waktu ke depan, dilatarbelakangi oleh inflasi AS yang rendah serta risiko global yang membayangi prospek ekonomi AS. Komite pembuat kebijakan (FOMC) di bank sentral AS itu pada 20 Maret 2019 memutuskan untuk mempertahankan Fed rate di kisaran 2,25%–2,5%. Selain menetapkan suku bunga, the Fed juga merilis proyeksi ekonomi terbaru yang dibuat para anggota FOMC yang menunjukkan prospek perekonomian yang lebih lemah dibandingkan proyeksi sebelumnya di bulan Desember 2018.

Outlook

The Fed juga merilis proyeksi suku bunga terbaru dari para anggota FOMC yang menunjukkan median dari titik tengah suku bunga di angka 2,375% atau di kisaran 2,25%–2,5%) pada 2019, tidak berbeda dari kisaran suku bunga saat ini. Angka ini juga 50bps lebih rendah dari proyeksi sebelumnya yang dibuat di bulan Desember 2018.

Yield Sovereign Bonds (10 Tahun, Mata Uang Lokal)

Yield obligasi pemerintah AS pada Maret 2019 turun 31 bps ke level 2,41% dari posisi bulan sebelumnya. Dolar AS yang cenderung melemah pasca pengumuman arah kebijakan the Fed bulan lalu menyebabkan permintaan terhadap obligasi pemerintah AS naik dan mendorong yield obligasi AS turun. Kekhawatiran akan resesi di AS sempat kembali meningkat setelah terjadi inversi antara yield obligasi dengan tenor 10 tahun dan 10 bulan. Sementara, inflow dana ke pasar obligasi Indonesia mendorong penurunan yield obligasi pemerintah sebanyak 18 bps pada Maret 2019 bps ke 7,63%.

Outlook

Pada April ini, yield obligasi pemerintah AS bertenor 10 tahun diperkirakan masih turun. Kekhawatiran akan resesi masih menjadi sentimen negatif di pasar obligasi AS. Sementara, yield obligasi pemerintah Indonesia di bulan ini juga diperkirakan bergerak turun, meski terbatas, seiring berlanjutnya capital inflow. Ketidakpastian yang masih cukup tinggi akan mendorong investorglobal untuk berhati-hati dalam menempatkan portfolionya.

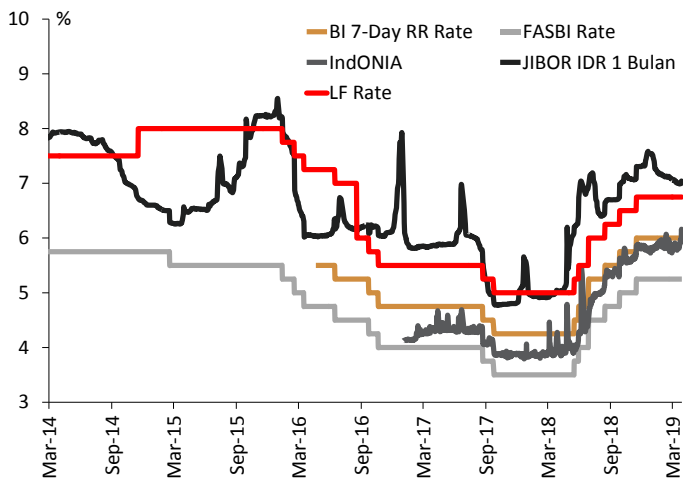
Sentimen Pasar Global

Pada Maret 2019, indeks VIX mencapai posisi 13,71, turun 1,07 poin dari posisi bulan sebelumnya. Arah kebijakan bank sentral AS yang cenderung mempertahankan bunga acuan telah meredakan volatilitas di pasar saham AS. Sementara itu, indeks EMBI yang mencerminkan return pada pasar obligasi negara-negara berkembang terpantau naik, antara lain didorong oleh peluncuran obligasi oleh negara-negara di kawasan Timur Tengah. Indeks EMBI pada akhir Maret 2019 ditutup naik ke level 372,77.

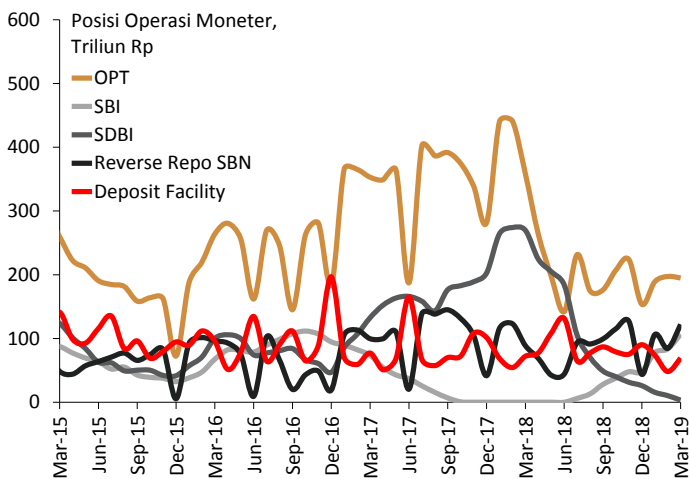
Outlook

Pada April 2019, indeks VIX diperkirakan masih akan berada pada tren menurun setelah mencapai puncaknya pada akhir 2018. Sementara itu, pergerakan investasi ke negara berkembang diperkirakan akan mendorong indeks EMBI bergerak naik. Tingkat bunga AS yang cenderung stabil pada beberapa periode ke depan diperkirakan akan mendorong investasi global kembali beralih ke negara berkembang.

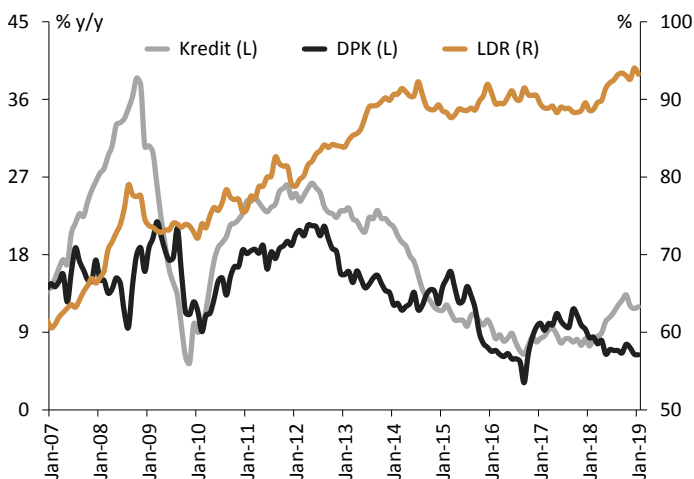
LIKUIDITAS DOMESTIK



Sumber: BI, CEIC



Sumber: BI



Sumber: OJK

BI 7-Day RR Rate, Deposit Facility Rate, dan JIBOR

Rapat Dewan Gubernur Bank Indonesia (BI) pada tanggal 21 Maret 2019 memutuskan untuk kembali mempertahankan BI7-day reverse repo rate di level 6%. Langkah ini merupakan upaya konsisten BI untuk memperkuat stabilitas eksternal perekonomian, khususnya untuk mengendalikan defisit neraca berjalan dalam batas yang aman dan mempertahankan daya tarik aset keuangan domestik.

Outlook

Kenaikan BI 7-day reverse repo rate di tahun 2019 berpotensi berakhir, seiring arah Fed rate yang menjadi lebih *dovish* serta tekanan pada nilai tukar rupiah yang mulai mereda. Kendati demikian, arah kebijakan moneter diperkirakan masih *tightening bias* dan belum terindikasi melonggar dalam waktu dekat di tengah masih adanya risiko volatilitas di pasar keuangan dan risiko persistensi defisit neraca berjalan. Lebih lanjut, suku bunga antar bank (JIBOR) diperkirakan juga akan stabil, dipengaruhi oleh dinamika kondisi likuiditas antar bank dalam penyaluran kredit serta *recovery* pertumbuhan di sisi simpanan.

Operasi Pasar Terbuka

Posisi operasi pasar terbuka (OPT) konvensional BI mencapai Rp 194,89 triliun pada Maret 2019, turun Rp 2,4 triliun dari posisi akhir Februari 2019. Penurunan posisi OPT ini terjadi sejalan dengan penurunan penempatan pada Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI) dan Term Deposit sebesar Rp 7,1 triliun dan Rp 31,63 triliun. Selain itu, juga terdapat perubahan posisi repo sebesar Rp 24,55 triliun, meski posisi reverse repo dan Sertifikat Bank Indonesia (SBI) di saat yang sama naik Rp 23,18 triliun dan Rp 37,7 triliun.

Outlook

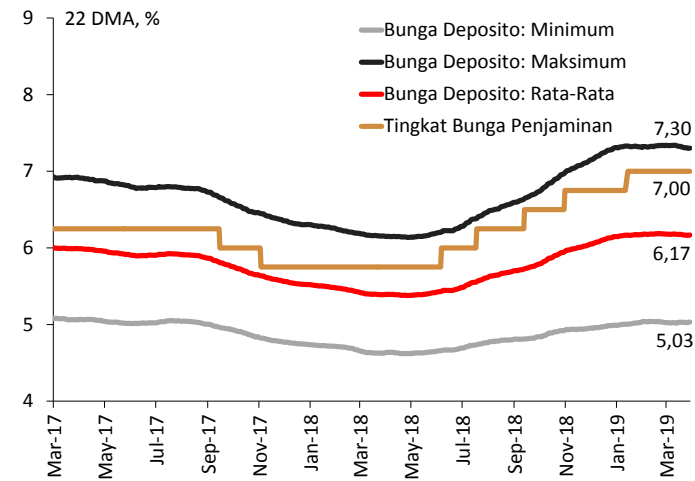
Penempatan bank di instrumen OPT diprediksi akan stabil dan dapat naik secara gradual, meski masih ada potensi tekanan akibat laju pertumbuhan kredit yang lebih tinggi dan potensi peningkatan kebutuhan uang tunai menjelang puasa. Siklus pertumbuhan kredit dan DPK serta penempatan *excess* likuiditas di instrumen SBN akan mempengaruhi posisi OPT dalam jangka pendek. Di sisi lain, BI akan berupaya meningkatkan ketersediaan likuiditas dengan pengelolaan moneter yang terukur melalui lelang term repo secara reguler dan forex swap, di samping terus berupaya melakukan stabilisasi di pasar valuta asing.

Kredit, DPK, dan Rasio LDR

Kredit perbankan pada Januari 2019 tumbuh 11,97% y/y, sedangkan dana pihak ketiga (DPK) tumbuh 6,39%. *Gap* pertumbuhan kredit dan DPK yang cukup tinggi di awal tahun berdampak pada LDR perbankan yang bertahan di level 93,23%. *Gap* pertumbuhan ini meningkatkan risiko likuiditas pada beberapa kelompok bank akibat kompetisi bunga. Pertumbuhan kredit pada awal tahun ini masih dominan disumbangkan oleh kredit investasidan modal kerja, memanfaatkan momentum siklus investasi sebelum Pemilu.

Outlook

Pertumbuhan kredit yang lebih tinggi masih dapat berlanjut, meski lajunya diperkirakan sedikit melambat di tengah keterbatasan pertumbuhan DPK dan periode Pemilu yang berdampak pada permintaan kredit korporasi. Sementara itu, pertumbuhan DPK diyakini akan tumbuh lebih baik sebagai efek dari siklus kredit serta potensi perbaikan arus dana asing dan belanja pemerintah. Ekspansi di sisi moneter dan fiskal dibutuhkan untuk memacu pertumbuhan DPK ke level yang lebih tinggi. Pada tahun 2019, kredit dan DPK diperkirakan tumbuh 12% dan 8,5%.



Sumber: LPS

Suku Bunga Pasar

Rata-rata bunga deposito rupiah (rata-rata bergerak 22 hari) pada bank *benchmark* LPS mencapai 6,17% pada akhir Maret 2019, turun 1 bps dari posisi akhir Februari. Sebaliknya, suku bunga minimum stabil di level 5,03% dan suku bunga maksimal turun 4 bps ke posisi 7,30%. Sementara, bunga deposito valas pada periode yang sama cenderung naik secara terbatas. Tren kenaikan bunga simpanan terpantau sudah melandai dan menunjukkan kecenderungan *peaking out*.

Outlook

Tren kenaikan lanjutan pada bunga simpanan diperkirakan telah berakhir seiring berakhirnya kenaikan bunga acuan. Kenaikan terbatas diperkirakan lebih bersifat penyesuaian dan berpotensi turun sehingga mengurangi tekanan kompetisi antar bank. Signal penurunan mulai terpantau pada beberapa bank khususnya untuk *special rate*, sejalan dengan upaya bank untuk menjaga level margin agak tidak turun lebih jauh. Di sisi lain, bunga simpanan valas akan lebih stabil, mempertimbangkan LIBOR yang tidak banyak menunjukkan kenaikan serta kondisi nilai tukar yang lebih stabil.

Indikator	2015	2016	2017	2018	2019P				2019P	2020P
					1Q	2Q	3Q	4Q		
Suku Bunga Global										
Fed Funds Target Rate (batas atas, akhir periode, %)	0,5	0,75	1,50	2,50	2,50	2,50	2,50	2,50	2,50	2,50
ECB Main Refinancing Rate (akhir periode, %)	0,1	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
BOJ Policy-Rate Balances (akhir periode, %)	0,0	(0,10)	(0,10)	(0,10)	(0,10)	(0,10)	(0,10)	(0,10)	(0,10)	(0,10)
Ekonomi Domestik										
PDB Riil (% y/y)	4,9	5,0	5,1	5,2	5,2	5,2	5,2	5,3	5,2	5,3
Inflasi (akhir periode, % y/y)	3,4	3,0	3,6	3,1	2,5	2,5	2,9	2,7	2,7	2,7
Inflasi (rata-rata, % y/y)	6,4	3,5	3,8	3,2	2,6	2,6	2,6	2,7	2,6	2,9
Neraca Berjalan (Miliar US\$)	(17,5)	(17,0)	(16,2)	(31,1)	(6,6)	(7,5)	(9,2)	(9,3)	(32,6)	(34,6)
Neraca Berjalan (% PDB)	(2,0)	(1,8)	(1,6)	(3,0)	(2,4)	(2,6)	(3,1)	(3,2)	(2,8)	(2,7)
Neraca Perdagangan (Miliar US\$)	14,0	15,3	18,8	(0,4)	0,2	(0,1)	(1,3)	(2,0)	(3,1)	(4,7)
Ekspor Barang (Miliar US\$)	149,1	144,5	168,9	180,7	46,0	46,5	49,1	48,8	190,5	203,1
Impor Barang (Miliar US\$)	135,1	129,2	150,1	181,2	45,8	46,6	50,4	50,8	193,6	207,8
Surplus/Defisit Fiskal (% PDB)	(2,6)	(2,5)	(2,5)	(1,8)	-	-	-	-	(2,0)	(1,8)
Utang Pemerintah (% PDB)	27,4	28,3	29,1	29,8	-	-	-	-	-	-
Perbankan										
Kredit (% y/y)	10,4	7,9	8,2	11,8	12,1	11,2	11,7	12,0	12,0	12,5
Kredit (% PDB)	35,2	35,3	34,9	35,7	35,0	35,5	35,8	36,2	36,2	37,1
DPK (% y/y)	7,3	9,6	9,4	6,4	7,1	7,2	7,6	8,5	8,5	9,5
LDR (%)	92,0	90,5	89,6	94,0	93,8	95,5	97,0	97,0	97,0	99,7
NIM (%)	5,4	5,6	5,3	5,1	-	-	-	-	-	-
ROA (%)	2,3	2,2	2,5	2,6	-	-	-	-	-	-
NPL (%)	2,5	2,9	2,6	2,4	-	-	-	-	-	-

Sumber: Bloomberg, BI, CEIC, OJK, LPS (proyeksi per April 2019)

Untuk korespondensi dan informasi lebih lanjut, hubungi:

Group Surveilans dan Stabilitas Sistem Keuangan

Direktorat Riset, Surveilans, dan Pemeriksaan

Telp : +62 21 5151 000 ext. 340

Fax : +62 21 5140 1500/600

Email : grpsk.publikasi@lps.go.id

Website : <http://www.lps.go.id/>

Equity Tower Lt 20 & 21

Sudirman Central Business District (SCBD)

Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53

Jakarta 12190

Disclaimer: Tidak ada satu bagian pun dalam publikasi Indikator Likuiditas ini yang ditujukan sebagai promosi, penawaran, rekomendasi, nasihat investasi, atau untuk membentuk dasar keputusan investasi atas suatu kegiatan, produk, dan/atau jasa dari pihak manapun. Oleh karena itu, Lembaga Penjamin Simpanan serta analisnya tidak bertanggung jawab terhadap keputusan investasi pihak manapun.